

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER HOLISTIK UNTUK PENGUATAN NILAI EMPATI DAN TANGGUNG JAWAB ANAK SEKOLAH DASAR

**Yuhanita Ulzana<sup>1</sup>, Arina Restian<sup>1</sup>, Rina Dwi Astuti<sup>1</sup>, Cebeng Alhudayatul  
Ustadza<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, [yuhanitaulzana@webmail.umm.ac.id](mailto:yuhanitaulzana@webmail.umm.ac.id),  
[arestian@umm.ac.id](mailto:arestian@umm.ac.id), [pedagogirinadwi@webmail.umm.ac.id](mailto:pedagogirinadwi@webmail.umm.ac.id),  
[cebengalhudayatul@webmail.umm.ac.id](mailto:cebengalhudayatul@webmail.umm.ac.id)

\*[yuhanitaulzana@webmail.umm.ac.id](mailto:yuhanitaulzana@webmail.umm.ac.id)

### Article History

Received: 19-11-2025  
Revision: 22-11-2025  
Acceptance: 24-11-2025  
Published: 31-12-2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter holistik dalam menguatkan nilai empati dan tanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran reflektif dan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap dinamika proses pembelajaran. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran reflektif seperti *journaling*, diskusi kelompok, dan bermain peran dalam mendorong peserta didik untuk mengungkapkan emosi, memahami perspektif orang lain, serta melakukan refleksi moral secara mendalam. Sementara itu, pendekatan pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan situasi nyata, seperti aktivitas proyek sosial dan kerja bakti, membantu peserta didik menerapkan nilai tanggung jawab secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Data kualitatif yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan perilaku yang bermakna pada aspek empati, refleksi diri, dan tanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi dimensi kognitif, afektif, dan perilaku moral melalui pengalaman autentik mampu memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat

menjadi acuan bagi pendidik dan institusi sekolah dalam merancang model pembelajaran yang humanistik dan bermakna.

**Kata kunci:** pendidikan karakter; pendekatan reflektif; pendekatan kontekstual; empati; tanggung jawab

**Abstract:** *This study aims to describe the implementation of holistic character education in developing empathy and responsibility values among elementary school students through reflective and contextual learning approaches. The research method used is descriptive qualitative with a case study design, involving participatory observation, semi-structured interviews, and document analysis to gain a comprehensive understanding of the learning process dynamics. The findings indicate that reflective learning strategies such as journaling, group discussions, and role-playing effectively encourage students to express emotions, understand others' perspectives, and engage in deep moral reflection. Meanwhile, the contextual learning approach linked to real-life situations, such as social projects and community service, helps students apply responsibility concretely in their daily lives. The qualitative data collected revealed meaningful behavioral changes in students' empathy, self-reflection, and sense of responsibility. These findings affirm that integrating cognitive, affective, and moral behavioral dimensions through authentic experiences can strengthen the overall character development of students. The practical implications of this study can serve as a reference for educators and school institutions in designing humanistic and meaningful learning models.*

**Keyword:** character education; reflective approach; contextual approach; empathy; responsibility

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan reformasi pendidikan abad ke-21, yang menjadi tantangan degradasi moral, krisis empati, dan lemahnya tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk pribadi manusia yang seutuhnya berilmu, beretika, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Ali et al., 2021). Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital, tujuan pendidikan tidak lagi sebatas mencetak individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial serta integritas moral yang kuat (Khairunisa et al., 2025). Oleh karena itu, nilai-nilai seperti empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab perlu ditanamkan sejak usia dini agar generasi penerus siap menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial di masa depan.

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi masih bersifat deklaratif dan normatif, sehingga kurang menyentuh pengalaman autentik peserta didik (Aulia, 2023). Berbagai program pendidikan karakter masih berfokus pada penyampaian nilai secara verbal dan teoritis, tanpa menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengalami secara langsung, merefleksikan, serta menghayati nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai menjadi kurang mendalam dan belum mampu tercermin dalam

perilaku sehari-hari peserta didik. Pembentukan karakter yang sesungguhnya perlu dilakukan secara menyeluruh, melalui perpaduan antara pemahaman moral, kepekaan emosional, serta penerapan moral dalam tindakan nyata.

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral konkret, yaitu fase di mana pemahaman terhadap konsep benar dan salah diperoleh melalui pengalaman langsung yang dapat diamati, bukan semata-mata melalui penjelasan verbal (Nur Asdita Maharani, 2023). Penerapan pendidikan karakter yang menekankan pada keterlibatan emosional, proses refleksi diri, serta pengalaman belajar yang kontekstual dipandang lebih efektif dalam membentuk perilaku moral peserta didik dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat instruksional dan teoritis.

Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dimulai belajar dari pengalaman dan mengaitkannya dengan realitas kehidupannya. Pendekatan reflektif dan kontekstual menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai karakter secara mendalam (Putri et al., 2024). Pendekatan reflektif memberi kesempatan kepada siswa untuk meninjau kembali pengalaman mereka, mengidentifikasi perasaan dan sikap yang muncul, serta memahami makna moral dari setiap peristiwa yang dialami (Gustian et al., 2025). Proses ini membantu siswa menginternalisasi nilai secara sadar

dan personal. Sementara itu, pendekatan kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan siswa sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Aminah, Hairida, 2022). Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam membentuk ruang belajar yang humanistik, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana mengimplementasi model pendidikan karakter holistik berbasis nilai humanistik di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan prinsip empati dan tanggung jawab dengan menggunakan pendekatan pembelajaran reflektif dan kontekstual. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pendekatan pedagogis yang berhasil, kesulitan untuk menerapkannya di lapangan, dan efek terhadap pertumbuhan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk membangun model pendidikan karakter yang sesuai dengan hakikat pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, secara teoretis maupun praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman serta pemetaan penerapan pendidikan karakter holistik berbasis nilai-nilai humanistik di sekolah dasar. Penelitian ini dapat

memperkuat kerangka konseptual bahwa pendidikan karakter tidak cukup disampaikan secara deklaratif, tetapi perlu diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang bersifat reflektif dan kontekstual. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih aplikatif tentang bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam rancangan pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, serta interaksi sosial sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter holistik dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar (Rusmanto, 2024). Pemilihan desain studi kasus tunggal dilakukan karena fokus penelitian diarahkan pada satu sekolah dasar yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran reflektif dan kontekstual. Desain ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam kompleksitas implementasi pendidikan karakter yang kontekstual, dinamis, dan bermakna, serta memfasilitasi eksplorasi menyeluruh terhadap pengalaman, persepsi, dan bentuk interaksi yang terbentuk selama berlangsungnya proses pembelajaran (Umi Sumiati As, 2023).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan

pembelajaran di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen yang menunjukkan penerapan nilai-nilai karakter. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi sosial, ekspresi empati, serta bentuk tanggung jawab yang ditunjukkan siswa selama proses belajar berlangsung. Sementara itu, wawancara digunakan untuk menelusuri pandangan guru mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dan memahami sejauh mana siswa menghayati serta memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas atas sekolah dasar yaitu pada siswa kelas 4, 5 dan 6 yang berusia 9-12 tahun dengan mengikuti program pendidikan karakter di sekolah yang telah menerapkan pendekatan holistik. Subjek pemilihan dilakukan secara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dalam penelitian di mana memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sudah ditentukan agar sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dalam kondisi pembelajaran yang alami agar perilaku dan respons siswa dapat diamati secara kontekstual. Kegiatan pembelajaran yang diamati mencakup diskusi reflektif, simulasi sosial, studi kasus, proyek aksi sosial, serta penulisan jurnal harian. Seluruh aktivitas tersebut dirancang untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami perasaan orang lain, bertanggung jawab atas tindakan

mereka, serta merefleksikan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik dengan cara mereduksi data berdasarkan kategori nilai empati, tanggung jawab, dan ekspresi reflektif yang ditunjukkan oleh siswa. Data yang telah terorganisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan perubahan sikap serta pemahaman peserta didik. Kesimpulan penelitian ditarik secara induktif guna merumuskan implikasi penerapan pendidikan karakter holistik terhadap pembentukan nilai-nilai moral pada anak.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai efektivitas strategi pembelajaran karakter berlandaskan nilai-nilai humanistik dalam menumbuhkan empati dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter holistik di sekolah dasar sukses dalam menanamkan nilai empati dan tanggung lewat pembelajaran reflektif dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kepekaan social, kemampuan untuk merefleksikan diri, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas dan

lingkungan sekolah. aktivitas pembelajaran yang berfokus pada refleksi seperti journaling, diskusi kelompok, dan permainan peran social dapat membantu siswa menyadari arti moral dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa merenungkan pengalaman emosional mereka setelah terlibat dalam kegiatan sosial, seperti program aksi lingkungan dan proyek kerja bakti di sekolah. Hasil dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode refleksi mendorong siswa untuk lebih terbuka dan jujur dalam mengekspresikan perasaan dan memahami sudut pandang orang lain. Salah seorang pengajar menyampaikan; "Setelah kegiatan sosial, saat siswa menulis jurnal, mereka mulai memahami bahwa tindakan kecil seperti membantu teman atau menjaga kebersihan kelas memiliki arti moral yang signifikan".

Sementara itu, hasil wawancara dengan siapa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih memiliki tanggung jawab setelah ikut serta dalam proyek kelompok. Seorang pelajar menyatakan; "Saya semakin menyadari bahwa tugas kelompok itu bukan hanya tentang bekerja sama, tetapi juga belajar untuk saling mendukung dan tidak mementingkan diri sendiri."

Pendekatan kontekstual yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk menerapkan tanggung jawab secara nyata, seperti menjaga kebersihan ruang kelas dan

mengatur waktu untuk tugas kelompok.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan dan Wawancara tentang Perkembangan Nilai Empati dan Tanggung Jawab.

Aspek Nila i	Indika tor Perila ku Siswa	Sebel um Impl eme ntasi	Setel ah Impl eme ntasi	Keter anga n
Empati	Siswa membr antu teman tanpa diminta	25% siswa aktif	75% siswa aktif	Peni ngkat an kesa dara n socia l siswa
Refleksi Diri	Siswa mamp si meng ungka pkan peras aan dan makna a tindak an	30% mam pu refle ksi sede rhan a	80% mam pu refle ksi men dala m	Disk usi refle ktif efekt if meni ngkat kan kesa dara n diri
Tanggung Jawab	Siswa menyelesai kan tugas kelompok tepat waktu	40% tepat waktu	85% tepat waktu	Nilai tanggung jawa b meni ngkat kan signif ikan

Peningkatan nilai empati dan tanggung jawab siswa menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang holistic dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku moral dengan seimbang (Armini, 2024). Model pendidikan holistic efektif dalam membangun karakter anak melalui pengalaman belajar yang berarti. Pendekatan reflektif membantu siswa menyadari nilai moral melalui proses internalisasi emosi dan pemikiran, sementara pendekatan kontekstual menguatkan transfer nilai dengan penerapan dalam konteks nyata (Dedy Kasingku, 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter holistik yang mengintegrasikan pendekatan reflektif dan kontekstual terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai empati dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung, refleksi diri, dan kaitan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu menginternalisasi nilai moral secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran sosial, kemampuan refleksi diri, dan perilaku bertanggung jawab siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mendukung proses emosional dan sosial siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, model pendidikan karakter holistik dapat membentuk karakter anak secara menyeluruh, tidak hanya secara kognitif dan afektif, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam konteks sosial yang riil.

**Pengembangan Kurikulum Sekolah** sebaiknya mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang mengutamakan pengalaman reflektif dan pembelajaran kontekstual agar nilai-nilai karakter bisa tertanam secara autentik dan aplikatif dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menerapkan strategi pembelajaran reflektif dan kontekstual, termasuk kemampuan fasilitasi diskusi reflektif dan penerapan nilai karakter secara aktif di kelas.

**Sekolah** dianjurkan menyediakan berbagai kegiatan kontekstual yang nyata seperti proyek sosial, kerja bakti, dan simulasi situasi kehidupan agar siswa dapat praktik langsung nilai tanggung jawab dan empati.

Pendidikan karakter harus disertai evaluasi berkelanjutan yang tidak hanya mengukur pemahaman teori tetapi juga perubahan sikap dan perilaku siswa dalam keseharian.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat juga dalam lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Ali, A., Abduloh, A. Y., Hasanah, A., & Djati, G. (2021). *Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia*. 2(1), 38–47.
- Aminah, Hairida, A. H. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter*

- Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar.* 6(5), 8349–8358.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1).  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Aulia, F. N. (2023). *Implementasi penanaman sikap, nilai, moral, dan norma siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips.* 09(Juni), 1–7.
- Gustian, Y. T., Rahmat, Z. H., & Gusmaneli, G. (2025). *Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa.* 2(2), 54–67.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.231>
- Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi. *Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 195–205.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.288>
- Nur Asdita Maharani, F. R. W. (2023). *Cognitive, Social and Moral Development Of Primary School Age Children In The Learning Process.* 1(2), 190–199.
- Putri, D., Ramandhani, D., & Widyartono, D. (2024). *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Membangun Karakter Melalui Penerapan Sistem Among.* 4(12), 1179–1188.  
<https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1179-1188>
- Rusmanto, Muh. H. (2024). *Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter di SD Islam Bustan El Firdaus.* 7, 9100–9110.
- Umi Sumiati As, S. M. (2023). *Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif.* 4(1), 22–28.